

Pengembangan Daya Tarik Wisata Kampung Caping Melalui Pengadaan Cermin Cembung Dermaga dan Peta Jejak Pengunjung Interaktif

Nur Afifah, Ririn Dwi Ariyanti, Jeri Nurita, Selpa Dewi, Zaskia Dwi Lestari

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: ririndwiariyanti841@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 01/08/2026

Direvisi: 05/09/2026

Disetujui: 09/09/2026

Abstract. *Kampung Caping is a local culture-based tourism destination in Pontianak City. The challenges faced by Kampung Caping include a decline in the number of visitors and inadequate supporting facilities that are able to adapt to evolving tourism trends. This KKM-PKM activity aims to support the improvement of Kampung Caping's tourism appeal through the development of facilities in the form of the Cembung Dermaga Convex Mirror and Interactive Visitor Trail Map in the Rumah Budaya area. The implementation method used participatory and collaborative approaches involving the partner organization and the Kampung Caping community. The stages included discussions with the partner and community, site surveys, facility design, production of the mirror and map, installation of the mirror and placement of the map, as well as monitoring and evaluation. Evaluation results from 20 respondents through 10 questionnaire items showed that 99% of the total questionnaire responses were positive, while 1% gave a negative response to the programs implemented. These results indicate that the Cembung Dermaga Convex Mirror and Interactive Visitor Trail Map provide added value to the attractiveness of Kampung Caping and enhance visitors' experiences during their visit. Therefore, the development of tourism facilities through these programs can serve as a supporting effort to enhance the attractiveness of Kampung Caping as a local culture-based tourism destination.*

Keywords: *Kampung Caping, Tourism appeal, Tourism facilities, Convex mirror, Interactive map.*

Abstrak. Kampung Caping merupakan destinasi wisata berbasis budaya lokal di Kota Pontianak. Permasalahan yang dihadapi Kampung Caping berupa menurunnya jumlah pengunjung dan belum optimalnya fasilitas pendukung yang mampu beradaptasi pada perkembangan tren. Kegiatan KKM-PKM ini bertujuan untuk mendukung peningkatan daya tarik wisata Kampung Caping melalui pengembangan fasilitas berupa Cermin Cembung Dermaga dan Peta Jejak Pengunjung Interaktif di area Rumah Budaya. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pihak mitra dan masyarakat Kampung Caping. Tahapan yang dilalui berupa diskusi bersama pihak mitra dan masyarakat, survei lokasi, perancangan fasilitas, pembuatan cermin dan peta, pemasangan cermin dan penempatan peta, serta monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi terhadap 20 responden melalui 10 pertanyaan menunjukkan bahwa 99% dari keseluruhan jawaban kuesioner memberikan respons positif, sedangkan 1% memberikan respons negatif pada program yang dijalankan. Hasil tersebut menyatakan bahwa potensi Cermin Cembung Dermaga dan Peta Jejak Pengunjung Interaktif memberikan nilai tambah pada daya tarik dan pengalaman selama berada di Kampung Caping. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas wisata melalui program tersebut dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam peningkatan daya tarik Kampung Caping sebagai destinasi wisata berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Kampung Caping, Daya tarik wisata, Fasilitas, Cermin cembung, Peta interaktif.

How to Cite: Afifah, N., Ariyanti, R. D., Nurita, J., Dewi, S., & Lestari, Z. D. (2026). Pengembangan Daya Tarik Wisata Kampung Caping Melalui Pengadaan Cermin Cembung Dermaga dan Peta Jejak Pengunjung Interaktif. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 324-330. <https://doi.org/10.37478/abdika.v6i3.8724>



Copyright (c) 2026 Nur Afifah, Ririn Dwi Ariyanti, Jeri Nurita, Selpa Dewi, Zaskia Dwi Lestari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung Wisata Caping adalah salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat yang terletak di Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Area ini memiliki potensi pariwisata yang didukung oleh keberadaan lingkungan tepi sungai kapuas, pelabuhan, rumah budaya, kerajinan caping, UMKM, serta berbagai aktivitas masyarakat yang menjadi elemen daya tarik wisata. Potensi ini menunjukkan bahwa Kampung Caping memiliki kesempatan untuk terus dikembangkan sebagai tujuan wisata berfokus pada budaya dan masyarakat. Kampung Wisata Caping juga masuk dalam 300 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2024. Ini membuktikan bahwa kawasan ini memiliki daya tarik yang kuat dan potensi yang menjanjikan dalam pengembangan pariwisata.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pengembangan Kampung Wisata Caping masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek yang mendukung wisata. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan KKM-PKM berlangsung, salah satu area yang punya peluang untuk dikembangkan adalah area dermaga. Lokasinya yang terletak di tepi sungai kapuas memiliki pemandangan yang menarik dan bisa membuat pengunjung tertarik, tetapi dibutuhkan fasilitas pendukung yang memperkuat pengalaman wisatawan. Hal itu sesuai dengan penelitian Zebua, Narimawati, dan Juju (2025) yang menunjukkan bahwa fasilitas, serta daya tarik dan aksesibilitas, memengaruhi secara positif nilai yang dirasakan oleh wisatawan terhadap suatu destinasi.

Selain meningkatkan daya tarik fasilitas, kurangnya media sederhana yang bisa menunjukkan asal daerah pengunjung juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Informasi tentang asal pengunjung dapat memberi gambaran awal mengenai sejauh mana wisatawan datang ke suatu destinasi. Media interaktif juga bisa membuat pengunjung lebih terlibat langsung dalam pengalaman berwisata. Penelitian terbaru mengenai teknologi dan pengalaman wisata menunjukkan bahwa aspek informasi, aksesibilitas, dan interaksi merupakan unsur yang penting dalam pengembangan pengalaman pengunjung di destinasi wisata. Oleh karena itu, penyediaan media interaktif dapat menjadi salah satu alternatif sederhana untuk meningkatkan keterlibatan wisatawan sekaligus menghasilkan gambaran mengenai persebaran asal pengunjung.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pengadaan Cermin Cembung Estetik dan Peta Interaktif Pengunjung di Kampung Wisata Caping. Cermin cembung ditempatkan di kawasan dermaga sebagai fasilitas pendukung dan spot foto yang dapat menambah daya tarik visual kawasan. Penambahan spot foto pada objek wisata dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik dan menarik kunjungan wisatawan (Zunaidi et al. 2022). Kehadiran fasilitas tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung sekaligus mendukung terbentuknya citra visual destinasi. Sementara itu, Peta Interaktif Pengunjung dirancang sebagai media yang memungkinkan wisatawan menunjukkan daerah asal mereka ketika berkunjung ke Kampung Caping. Melalui peta tersebut, pengunjung dapat berpartisipasi secara langsung dengan memberikan tanda pada wilayah asalnya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persebaran daerah asal wisatawan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman pengunjung di Kampung Wisata Caping melalui pengadaan Cermin Cembung Estetik sebagai fasilitas pendukung dan spot foto di kawasan dermaga serta Peta Interaktif Pengunjung sebagai media partisipatif untuk mengetahui persebaran daerah asal wisatawan. Kedua program tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kawasan wisata melalui penyediaan fasilitas yang menarik secara visual, mendorong keterlibatan pengunjung, serta mendukung pengembangan Kampung Wisata Caping sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang terus berkembang. Dasar kegiatan ini juga selaras dengan program KKM-PKM yang memang merancang Cermin Cembung di area dermaga sebagai spot foto dan Peta Interaktif sebagai media untuk menunjukkan asal daerah pengunjung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKM-PKM berlangsung di Kampung Caping, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Lokasinya berada di Jalan Imam Bonjol, Gang Hj. Salmah, yang membentang antara Kampung Mendawai RW 03 dan Kampung Bangka RW 06. Program ini menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan tim pelaksana, mitra Pokdarwis, serta masyarakat Kampung Caping. Pendekatan tersebut bertujuan agar fasilitas yang dibangun tidak hanya menjadi pajangan belaka, tetapi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengunjung. Ini dilakukan untuk menggali potensi dan mendukung pengembangan kawasan (Danardono et al. 2024). Oleh karena itu, keterlibatan mitra Pokdarwis dan masyarakat setempat melalui proses diskusi sangat penting bagi keberlanjutan program agar fasilitas yang disediakan sesuai dengan kondisi kawasan.

Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti beberapa tahap, dimulai dengan diskusi antara pihak mitra dan perwakilan masyarakat setempat. Selanjutnya, tim melakukan observasi langsung di berbagai lokasi untuk menilai kondisi kawasan serta menentukan lokasi penempatan cermin dan peta. Pemilihan lokasi tersebut memperhitungkan beberapa aspek seperti visibilitas, kondisi lingkungan, estetika, serta aktivitas pengunjung. Setelah lokasi penempatan fasilitas ditentukan, cermin yang tersedia dicat menggunakan pilox agar tampilannya menarik dengan lingkungan sekitar. Peta jejak pengunjung yang telah dirancang kemudian dicetak dan ditempatkan dalam bingkai yang sudah disiapkan sebelumnya. Proses ini dilanjutkan dengan pemasangan cermin cembung di area dermaga, diarahkan ke Rumah Budaya, sehingga saat pengunjung berfoto di lokasi tersebut, latar belakang Rumah Budaya yang elegan dapat terlihat. Dengan demikian, selain memberi kesan modern, cermin ini tetap memancarkan ciri khas Kampung Caping. Sementara itu, peta jejak pengunjung interaktif dipasang di sebelah Rumah Budaya agar mudah dilihat dan diakses oleh pengunjung. Setelah semua langkah ini diselesaikan, tahap berikutnya adalah penyebaran kuesioner untuk mengevaluasi penggunaan fasilitas tersebut. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dan ditujukan kepada 20 responden. Jumlah keseluruhan jawaban tersebut akan dianalisis dan hasilnya akan menjadi evaluasi dari proses kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Cermin Cembung Estetika dan Peta Interaktif Pengunjung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman pengunjung di kawasan wisata Kampung Caping. Program-program ini dirancang berdasarkan observasi dan identifikasi masalah di lapangan, khususnya terkait kebutuhan akan fasilitas pendukung dan media yang dapat memberikan informasi mengenai daerah asal pengunjung. Cermin cembung ditempatkan di dermaga Kampung Caping sebagai fasilitas pendukung sekaligus spot foto, sementara Peta Pengunjung Interaktif disediakan sebagai sarana bagi pengunjung untuk menunjukkan daerah asal mereka. Kedua program tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik kawasan melalui koordinasi dengan ketua dan sekretaris Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Caping.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa Cermin Cembung Estetik berhasil dipasang di lokasi yang telah disepakati bersama Pokdarwis. Fasilitas ini menjadi spot foto tambahan dengan latar belakang Rumah Budaya.

Kehadirannya tidak hanya memberikan efek estetis, tetapi juga menambah nilai fasilitas wisata tanpa menghilangkan karakteristik asli lingkungan Kampung Caping. Sementara itu, Peta Interaktif Pengunjung berhasil dilaksanakan dan dapat digunakan secara langsung oleh pengunjung. Pengunjung dapat memberikan tanda berdasarkan wilayah daerah asal mereka sehingga terbentuk gambaran mengenai persebaran asal pengunjung yang datang ke Kampung Caping. Peta tersebut juga menjadi media interaktif yang memberikan informasi visual mengenai jangkauan pengenalan Kampung Caping kepada pengunjung.

Daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan objek wisata karena dapat memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. (Nurbaeti et al. 2022) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan. Potensi dan daya tarik objek wisata menjadi salah satu faktor yang dapat memikat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke suatu destinasi. Berdasarkan hal tersebut, upaya penambahan fasilitas yang dapat memperkuat daya tarik kawasan merupakan salah satu langkah yang dapat diambil dalam pengembangan pariwisata.



Gambar 1. *Cermin Cembung Dermaga*

Penggunaan spot foto sebagai bagian dari fasilitas wisata juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya. Penentuan titik lokasi spot foto perlu memperhatikan keamanan, titik lokasi yang strategis, kenyamanan serta sudut pandang yang baik untuk pengambilan gambar (Herliansyah & Siregar, 2025). Hal tersebut relevan dengan penempatan Cermin Cembung Estetik di Kampung Caping yang ditempatkan pada area dermaga dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik lokasi. Dengan adanya fasilitas yang ada, pengunjung memiliki alternatif aktivitas berupa fotografi selama berada di kawasan wisata.

Selain lokasi, elemen estetika dan interaktif juga dapat memberikan nilai tambah pada fasilitas wisata. Hasil tersebut sejalan dengan Saputra et al.

(2024) yang menempatkan inovasi dan peningkatan daya tarik sebagai bagian dari pengembangan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping. Hal ini juga selaras dengan konsep Cermin Cembung Estetik di Kampung Caping, yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas tambahan tetapi juga memberikan ruang bagi pengunjung untuk berfoto dan menikmati elemen visual di area dermaga.

Pengembangan fasilitas wisata tidak hanya mencakup penambahan elemen visual, tetapi juga dapat dilakukan dengan menyediakan media yang mendorong keterlibatan langsung pengunjung. Salah satu contohnya adalah peta pengunjung interaktif, yang memungkinkan pengunjung menandai daerah asal atau negara mereka pada peta tersebut. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peta ini dapat digunakan oleh pengunjung sekaligus memberikan gambaran mengenai asal-usul pengunjung Kampung Caping. Dengan demikian, peta tersebut tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga sarana partisipasi yang melibatkan pengunjung secara langsung dalam kegiatan wisata.



Gambar 2. *Peta Jejak Pengunjung Interaktif*

Keterlibatan pengunjung dalam suatu fasilitas wisata memberikan pengalaman yang lebih beragam. Fasilitas visual yang dirancang secara interaktif dapat memperluas pengalaman pengunjung dan meningkatkan interaksi di kawasan wisata. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa pengunjung menghabiskan lebih banyak waktu di area yang memiliki fasilitas visual, mengambil foto, dan membagikan pengalaman mereka di media sosial. Meskipun bentuk interaksi pada Peta Interaktif Pengunjung di Kampung Caping berbeda dengan spot foto pada penelitian tersebut, tetapi prinsip keterlibatan pengunjung tetap terlihat melalui aktivitas menandai daerah asal mereka pada peta.

Kuesioner diberikan kepada 20 responden dengan 10 pertanyaan untuk mengetahui respons pengunjung terhadap fasilitas. Hasil pengolahan data dari 200 jawaban keseluruhan akan menunjukkan dominasi respons terhadap program tersebut. Hasilnya menunjukkan respons positif yang dominan terhadap program ini. Tingkat penerimaan pengunjung terhadap Cermin Cembung Dermaga dan Peta Pengunjung Interaktif tergolong tinggi.

Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif yang mendukung keberadaan kedua fasilitas tersebut.

Tabel 1. Hasil Respons Pengunjung melalui Kuesioner

Indikator	Jumlah Jawaban	Persentase
Respons Positif	198	99%
Respons Negatif	2	1%
Total	200	100%

Fasilitas yang dihasilkan dari kegiatan ini mendukung upaya Kampung Caping untuk beradaptasi dengan tren pariwisata modern tanpa kehilangan identitas budaya lokalnya. Keberadaan fasilitas yang menarik secara visual berpotensi mendorong pengunjung untuk mendokumentasikan kunjungan mereka. Apabila dokumentasi tersebut dibagikan melalui media sosial, secara tidak langsung dapat membantu memperkenalkan Kampung Caping kepada calon pengunjung lain (Reswari et al. 2024).

Kendala yang dihadapi oleh tim selama pelaksanaan kegiatan berupa ketidaksesuaian antara perkiraan tiang bingkai peta pada kondisi di lapangan, sehingga tim melakukan pengecekan ulang bersama pihak mitra dan penambahan bahan pada tiang bingkai tersebut. Langkah tersebut dilakukan agar peta dapat ditempatkan dengan aman dan mudah diakses oleh pengunjung. Meskipun mengalami kendala, program tersebut tetap berhasil diwujudkan dengan koordinasi antara mahasiswa dan mitra.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan KKM-PKM melalui program Cermin Cembung Estetik dan Peta Interaktif Pengunjung di Kampung Wisata Caping telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program ditunjukkan oleh terpasangnya Cermin Cembung Estetik yang ditempatkan di kawasan dermaga sebagai fasilitas pendukung dan spot foto bagi pengunjung. Peta Interaktif Pengunjung juga telah tersedia dan menjadi media partisipatif yang memungkinkan pengunjung menunjukkan daerah asal mereka. Hasil evaluasi terhadap 20 responden menunjukkan respons positif sebesar 99%, yang menunjukkan bahwa kedua fasilitas dapat diterima dengan baik oleh pengunjung. Keberadaan fasilitas tersebut dapat menjadi salah satu pendukung pengembangan Kampung Wisata Caping sebagai destinasi wisata yang menarik dan interaktif dengan tetap mempertahankan karakteristik lokal. Keberlanjutan program diharapkan dapat didukung oleh Pokdarwis dan masyarakat setempat melalui pemeliharaan fasilitas serta pengembangan media dan fasilitas wisata secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Tanjungpura, Dosen Pembimbing Lapangan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Caping, serta seluruh masyarakat Kampung Caping atas bimbingan, kerja sama dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKM-PKM. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Arweni, A., Rawa, R. D., & Hidayat, N. (2024). Keputusan berkunjung Kampung Wisata Caping Pontianak. *Jurnal Amiah Manajemen, Ekonomi,*

- dan Akuntansi (MEA), 8(3), 2422-2433.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4776>
- Afifah, N., Giriati, C., Daud, I., Mustarudin, M., & Azazi, A. (2024). Pelatihan peningkatan perancangan video konten untuk pengelolaan wisata Kampung Caping Pontianak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8574-8583.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34278>
- Habibie, M., Listiyawati, L., & Anam, M. M. (2025). Transformation of Kapuas Riverside tourism village in Pontianak City: A study of TALC development and 6A tourism components of Kampung Caping. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 10(1), 33-39. <https://doi.org/10.26905/ipp.v10i1.15049>
- Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2023). Menumbuhkan kreativitas digital di Kampung Caping Pontianak. *Dharma Karya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
- Herliansyah, D., & Siregar, C. A. (2025). Pembangunan spot foto sebagai daya tarik di Danau Kaolin Bangka Belitung. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1506–1514.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1279>
- Kelana, H. I., Alvin, Saputra, M. A., Akbar, A. R., & Sahabuddin. (2026). Optimalisasi potensi wisata pesisir melalui inovasi pembuatan spot foto estetis di PantaiKu Kelurahan Cappa Galung sebagai upaya penguatan daya tarik wisata lokal. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 6(1), 6–12.
<https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/80526>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2024). *Desa Wisata Kampung Wisata Caping Pontianak: 300 Besar ADWI 2024*. Jaringan Desa Wisata (Jadesta).
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 269–278.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Pemerintah Kota Pontianak. (2025). *Percantik Rumah Budaya Kampung Caping, Jadi Destinasi Wisata Sungai Kapuas*.
- Reswari, R. A., Ariffin, M., Prasetyo, P. F., Jesajas, T. G. J., & Pratiwi, W. (2024). Efektivitas E-WOM dalam memprediksi minat berkunjung ke Kota Pontianak. *Jurnal Borneo Akcaya*, 9(2), 112–122.
<https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v9i2.298>
- Saputra, P., Ramadhan, R., Karsim, K., Yakin, I., Mustika, U. N., Daud, I., & Afifah, N. (2024). Pengembangan pariwisata budaya lokal dengan inovasi dan peningkatan daya tarik wisata di Kampung Caping. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Zebua, M., Narimawati, U., & Juju, U. (2025). Analyzing the impact of attractions, accessibility, and facilities on customer value in tourism destinations. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 282–295.
<https://doi.org/10.36555/almana.v9i2.2863>
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, D., Fanani, M. M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya menambah daya tarik objek wisata melalui rancangan spot foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81–86. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16550>